



PEMBERIAN INTERVENSI GIZI SPESIFIK UNTUK PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK TERHADAP ORANG TUA

Velga Yazia^{1*}, Hidayatul Hasni², Nurleny³, Mira Andika⁴, Cindi Arista⁵
STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
*Email: eghayazia@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya kejadian stunting (balita pendek) di Indonesia (37,2%) merupakan permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Ada bukti jelas bahwa individu yang *stunting* memiliki tingkat kematian lebih tinggi dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit. *Stunting* akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik dan fungsi mental dan intelektual akan terganggu. Di Indonesia, diperkirakan 7,8 juta anak mengalami stunting, data ini berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh UNICEF dan memposisikan Indonesia masuk ke dalam 5 besar negara dengan jumlah anak yang mengalami stunting tinggi. Hasil Riskesdas 2010, secara nasional prevalensi kependekan pada anak umur 2-5 tahun di Indonesia adalah 35,6 % yang terdiri dari 15,1 % sangat pendek dan 20 % pendek. Secara umum gizi buruk disebabkan karena asupan makanan yang tidak mencukupi dan penyakit infeksi. Terdapat dua kelompok utama zat gizi yaitu zat gizi makro dan zat gizi mikro. Zat gizi makro merupakan zat gizi yang menyediakan energi bagi tubuh dan diperlukan dalam pertumbuhan, termasuk di dalamnya adalah karbohidrat, protein, dan lemak. Sedangkan zat gizi mikro merupakan zat gizi yang diperlukan untuk menjalankan fungsi tubuh lainnya, misalnya dalam memproduksi sel darah merah, tubuh memerlukan zat besi. Termasuk di dalamnya adalah vitamin dan mineral. Kegiatan dari pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga mengenai stunting. Metode yang digunakan dengan ceramah dan demonstrasi secara daring. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan peserta sangat aktif mendengarkan materi yang disampaikan.

Kata kunci : Anak, Status Gizi, dan Stunting

ABSTRACT

The high incidence of stunting (short children under five) in Indonesia (37.2%) is a nutritional problem that has a serious impact on the quality of Human Resources (HR). There is clear evidence that individuals who are stunted have a higher mortality rate from a variety of causes and an increased incidence of disease. Stunting will affect physical work performance and mental and intellectual functions will be impaired. In Indonesia, an estimated 7.8 million children are stunted, this data is based on a report issued by UNICEF and positions Indonesia in the top 5 countries with a high number of children who are stunted. The results of the 2010 Riskesdas, nationally the prevalence of shortness in children aged 2-5 years in Indonesia is 35.6% consisting of 15.1% very short and 20% short. In general, malnutrition is caused by insufficient food intake and infectious diseases. There are two main groups of nutrients, namely macro nutrients and micronutrients. Macro nutrients are nutrients that provide energy for the body and are needed for growth, including carbohydrates, proteins and fats. Meanwhile, micronutrients are nutrients needed to carry out other body functions, for example in producing red blood cells, the body needs iron. This includes vitamins and minerals. The activity of this service is to increase patient and family knowledge about stunting. The method used is online lectures and demonstrations. This activity ran smoothly and the participants were very active in listening to the material presented.

Keywords: Children, Nutritional Status, and Stunting



PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ada bukti jelas bahwa individu yang *stunting* memiliki tingkat kematian lebih tinggi dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit. *Stunting* akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik dan fungsi mental dan intelektual akan terganggu (Mann dan Truswell, 2002). Hal ini juga didukung oleh Jackson dan Calder (2004) yang menyatakan bahwa *stunting* berhubungan dengan gangguan fungsi kekebalan dan meningkatkan risiko kematian.

Di Indonesia, diperkirakan 7,8 juta anak mengalami *stunting*, data ini berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh UNICEF dan memosisikan Indonesia masuk ke dalam 5 besar negara dengan jumlah anak yang mengalami *stunting* tinggi (UNICEF, 2007). Hasil Riskesdas 2010, secara nasional prevalensi kependekan pada anak umur 2-5 tahun di Indonesia adalah 35,6 % yang terdiri dari 15,1 % sangat pendek dan 20 % pendek. Secara umum gizi buruk disebabkan karena asupan makanan yang tidak mencukupi dan penyakit infeksi. Terdapat dua kelompok utama zat gizi yaitu zat gizi makro dan zat gizi mikro (Admin, 2008). Zat gizi makro merupakan zat gizi yang menyediakan energi bagi tubuh dan diperlukan dalam pertumbuhan, termasuk di dalamnya adalah karbohidrat, protein, dan lemak. Sedangkan zat gizi mikro merupakan zat gizi yang diperlukan untuk menjalankan fungsi tubuh lainnya, misalnya dalam memproduksi sel darah merah, tubuh memerlukan zat besi. Termasuk di dalamnya adalah vitamin dan mineral. *Stunting* tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja tetapi disebabkan oleh banyak faktor, dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan

yang lainnya. Ada tiga faktor utama penyebab *stunting* yaitu asupan makan tidak seimbang (berkaitan dengan kandungan zat gizi dalam makanan yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin, dan air) riwayat berat lahir badan rendah (BBLR) dan riwayat penyakit (UNICEF, 2007).

Secara garis besar penyebab *stunting* dapat dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan yaitu tingkatan masyarakat, rumah tangga (keluarga) dan individu. Pada tingkat rumah tangga (keluarga), kualitas dan kuantitas makanan yang tidak memadai, tingkat pendapatan, pola asuh makan anak yang tidak memadai, pelayanan kesehatan dasar yang tidak memadai menjadi faktor penyebab *stunting*, dimana faktor-faktor ini terjadi akibat faktor pada tingkat masyarakat (UNICEF, 2007).

Menurut survey yang dilakukan tanggal 10 Maret 2020 di Puskesmas Nanggalo Padang dari 24 pasien sebanyak 15 orang pasien tidak mengetahui secara jelas mengenai *stunting*. Namun sebanyak 9 orang pasien mengetahui tentang *stunting*. Berdasarkan fenomena diatas, maka kami tim pengabdian tertarik melakukan penyuluhan tentang "Pemberian Intervensi Gizi Spesifik Untuk Pencegahan *Stunting* Pada Anak Terhadap Orang Tua"



METODE

Metode dalam kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dengan cara berikut ini:

Tujuan	Kegiatan pengabmas ini bertujuan meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga dalam Pemberian Intervensi Gizi Spesifik Untuk Pencegahan Stunting Pada Anak.
Isi Kegiatan	Memberikan pengetahuan tentang Intervensi gizi dan stunting
Sasaran	Orangtua anak balita yang berkunjung ke Puskesmas Nanggalo Padang
Strategi	Ceramah, tanya jawab dan demonstrasi secara daring

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas ini dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Maret 2021, dimulai dari jam 10.00-11.00 WIB. Peserta Orangtua anak Balita beserta keluarga yang berkunjung ke Puskesmas Nanggalo Padang.

1. Tahap persiapan
Persiapan dimulai dari melakukan survei awal di poliklinik KIA Puskesmas Nanggalo Padang dan membuat proposal pengabmas serta meminta izin untuk pelaksanaan pengabmas.
2. Tahap pelaksanaan
Pembukaan dibuka oleh moderator dan menjelaskan tujuan kegiatan. Kemudian dilanjutkan presenter dengan pemaparan materi tentang penjelasan materi stunting dan intervensi gizi pada anak stunting.
3. Tahap evaluasi
 - a. Evaluasi Struktur
Peserta menghadiri kegiatan 100%. Tempat, media dan alat yang digunakan saat penyuluhan sesuai dengan rencana.
 - b. Evaluasi Proses
Waktu yang direncanakan sesuai dengan kegiatan penyuluhan. Peserta sangat antusias dan aktif bertanya serta mampu memahami intervensi gizi. Selama kegiatan berlangsung peserta mengikuti dari awal sampai akhir kegiatan.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini tentang pemberian intervensi gizi spesifik untuk pencegahan stunting pada anak terhadap orang tua berjalan dengan lancar mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, terlihat banyak peserta yang bertanya dan keluarga mampu memahami pemberian intervensi gizi spesifik untuk pencegahan stunting pada anak terhadap orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, V. U. (2019). Analisis Faktor Pemberian Intervensi Gizi Spesifik Pada Anak Usia 6-24 Bulan Dengan Kejadian Stunting Berbasis Transcultural Nursing (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Nuzula, F., Oktaviana, M. N., & Yunita, R. D. Y. (2020). Pendidikan Kesehatan terhadap Kader tentang Intervensi Gizi Spesifik dalam Pencegahan Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(2), 209-215.
- Satriawan, E. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
- Rosha, B. C., Sari, K., Indri Yunita, S. P., Amaliah, N., & Utami, N. H. (2016). Peran intervensi gizi spesifik dan



sensitif dalam perbaikan masalah gizi balita di Kota Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), 127-138.

Yarmaliza, Y., & Syahputri, V. N. (2020). Kaldu Tempe Sebagai Intervensi Spesifik Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 1-7.